

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS FABEL MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT*
DAN SATISFACTION)**

(Penelitian Tindakan Di Kelas VII A Siswa MTs Al-Muhajirin Jakarta)

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh

PUTRI ERSAMAYORI

NIM 1609057012



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

2018

ABSTRAK

Putri Ersamayori. Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Melalui Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction). Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Juli 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan keterampilan menulis fabel. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Muhajirin Koja pada siswa kelas VII A tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian tindakan ini yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan sesuai dengan jam pembelajaran berlangsung. Karena peneliti melihat masih banyak siswa yang tidak memahami teknik menulis dengan baik. Seperti penggunaan tanda baca, pemakaian huruf kapital dan tahapan menulis fabel. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran ARIAS agar siswa lebih mudah untuk memahami bagaimana teknik penulisan fabel yang benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan, karena metode ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis fabel. Tindakan ini terdiri menjadi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Data yang digunakan ialah kualitatif seperti wawancara dengan teman sejawat, memberikan angket kepada siswa dan dokumentasi, sedangkan untuk data kuantitatif yaitu hasil tes menulis fabel.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa teknik menulis fabel pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan hasil pembelajaran sebelumnya. Pada hasil pra siklus nilai rata-rata siswa 65.92, lalu pada siklus I terdapat peningkatan 77.28 dan rata-rata pada siklus II yaitu 86.2.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS tidak hanya meningkatkan teknik penulisan fabel, tetapi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, rasa percaya diri siswa dan siswa dapat mengetahui relevansi belajar dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ARIAS guru dan siswa bisa lebih berinovasi dan kreatif dalam melakukan pembelajaran, bisa menggunakan berbagai media pembelajaran saat mengajar dan mempunyai berbagai metode mengajar agar belajar tidak menjenuhkan bagi siswa.

Kata Kunci: Menulis Fabel, Model Pembelajaran ARIAS

ABSTRACT

Putri Ersamayori. Use Learning of model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction) to improve the writing skills of fable. Thesis. Master of Educational Indonesia Language. Post Graduate School University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Juli 2018.

This study aims to describe the effectiveness of the use of the ARIAS learning model to improve the skills of writing fables. This research was conducted at MTs Al-Muhajirin Koja on VII A class of academic year 2017/2018.

This action research is carried out in 2 cycles and according to the learning hours. Because researchers see still a lot of students who do not understand writing techniques well. Such as the use of punctuation, the use of capital letters and fable writing stages. Therefore researchers use the ARIAS learning model to make it easier for students to understand how the correct fable writing technique.

The method used in this research is the method of action research, because this method aims to improve learning result of writing fable. This action consists of four stages of planning, action, observation and reflection. The data used are qualitative such as interviews with colleagues, giving questionnaires to students and documentation, while for quantitative data is the result of writing fable test.

Based on the results of the research, it can be seen that the technique of writing fable in cycle 1 and cycle 2 has increased compared to previous learning outcomes. In the pre-cycle results the average score of 65.92 students, then in the first cycle there is an increase of 77.28 and the average in cycle II is 86.2.

The results of this study can be stated that the application of ARIAS learning model not only improve the writing technique of fables, but can improve students' learning motivation, students' self-confidence and students can know the relevance of learning in everyday life. It is expected that with the implementation of ARIAS teaching model, teachers and students can be more innovative and creative in learning, can use various teaching media while teaching and have various teaching methods so that learning is not saturated for students.

Keywords: *Writing Fable, Learning Model ARIAS*

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS FABEL MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT*
DAN SATISFACTION)

(Penelitian Tindakan Di Kelas VII A Siswa MTs Al-Muhajirin Jakarta)

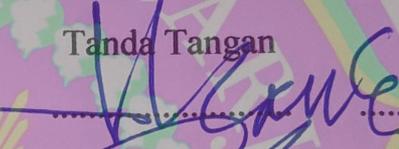
TESIS

Oleh

PUTRI ERSAMAYORI

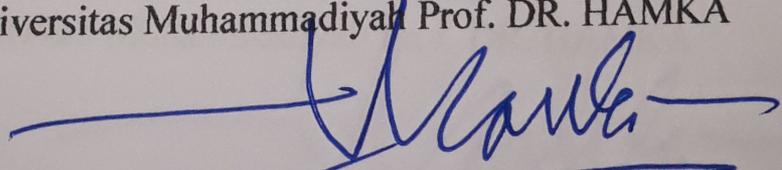
NIM 1609057012

Dipertahankan di depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 27 Agustus 2018

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)		22-9-2018
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		22-9-2018
3. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		22-9-2018
4. Dr. Imam Syafi'i, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		22-9-2018
5. Prof. Dr. Emzir, M.Pd (Anggota Penguji 1)		3-9-2018
6. Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd (Anggota Penguji 2)		3-9-2018

Jakarta,22-9-..... 2018

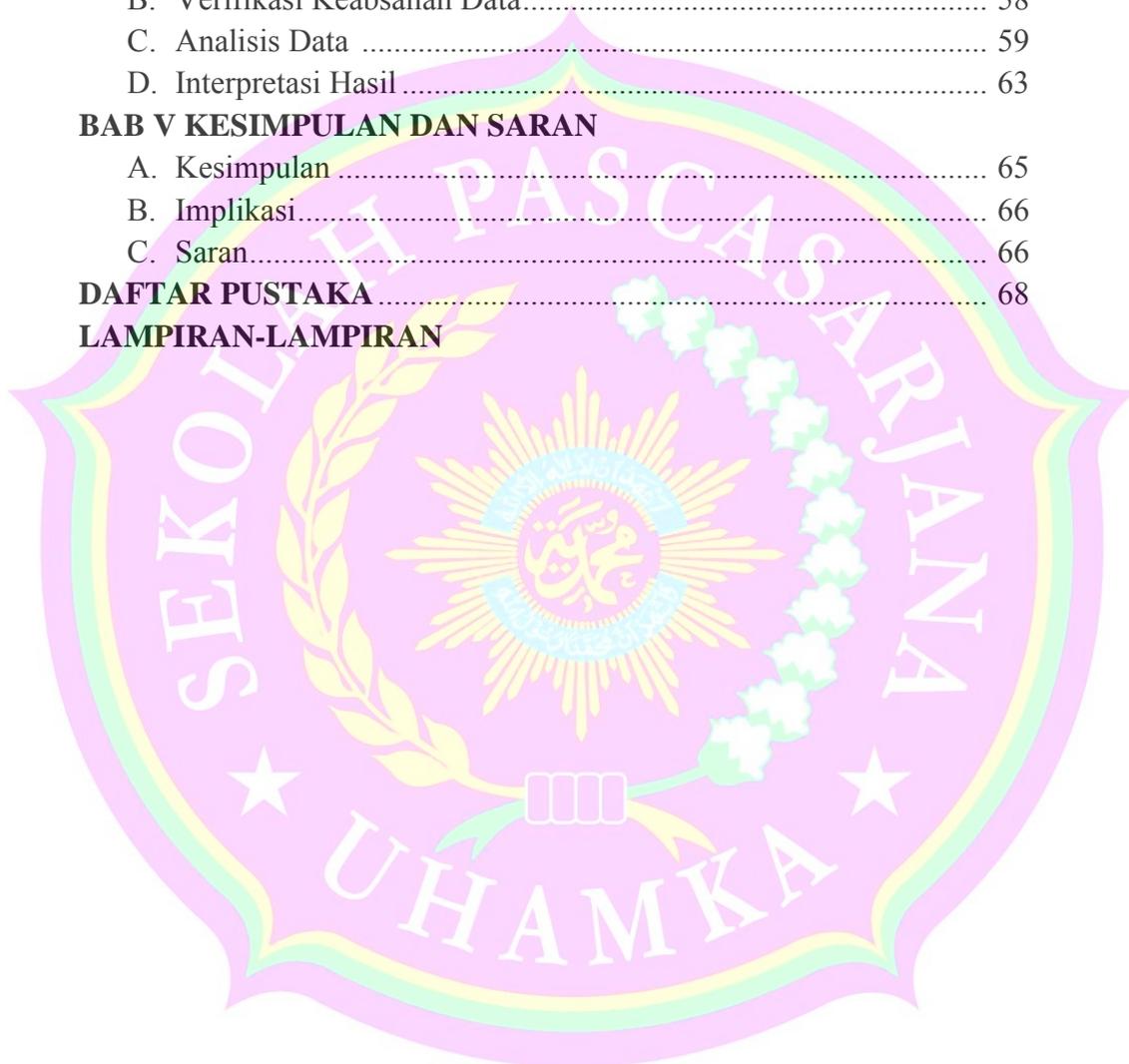
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	
1. Identifikasi Masalah	7
2. Ruang Lingkup Penelitian	7
3. Perumusan Masalah	8
C. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Menulis Fabel	
a. Pembelajaran Menulis Fabel	9
b. Pengertian Fabel	10
c. Manfaat Menulis Fabel	14
2. Model Pembelajaran ARIAS	
a. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS	15
b. Komponen-Komponen Pembelajaran ARIAS	17
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran ARIAS	27
d. Manfaat Model Pembelajaran ARIAS	29
e. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran ARIAS ...	31
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Metode Penelitian	34
1. Desain Siklus Penelitian	
a. Pra Siklus	37
b. Siklus 1	37

c. Siklus 2	39
2. Peran Peneliti dan Partisipan Tindakan.....	40
3. Jenis Data Penelitian	40
4. Sumber Data atau Informasi.....	41
5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
6. Jenis Data Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	47
B. Verifikasi Keabsahan Data.....	58
C. Analisis Data	59
D. Interpretasi Hasil	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pakar telah berpendapat dalam hal fungsi bahasa. Aliran filsafat bahasa dan psikolinguistik telah melihat fungsi bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan emosi. Sedangkan aliran sociolinguistik berpendapat bahwa fungsi bahasa adalah sarana untuk perubahan masyarakat. Bahasa memegang peranan penting dan suatu hal yang lazim dalam hidup dan kehidupan manusia. Kelaziman tersebut membuat manusia jarang memperhatikan bahasa dan menganggapnya sebagai suatu hal yang biasa seperti bernafas dan berjalan. Padahal bahasa mempunyai pengaruh-pengaruh yang luar biasa dan termasuk yang membedakan manusia dari ciptaan lainnya. Sebagai sarana komunikasi maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak terlepas dari bahasa, seperti berpikir sistematis dalam menggapai ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai manusia yang mampu untuk berbahasa, manfaat bahasa dapat digunakan dengan baik contohnya untuk berkomunikasi untuk mengeluarkan aspirasi dan lain-lain. Kinayati berpendapat:

“Bahasa bukan saja merupakan bentuk dari isi penuturan tetapi juga merupakan alat atau instrumen dari proses berpikir. Jelas kiranya, bahwa hasil yang dapat diperoleh dengan menggunakan suatu teknik, akan tergantung baik buruknya teknik yang dipergunakan. Di luar logika, bahasa mempunyai peran-peranan lain di bidang kehidupan manusia”.¹

¹ Kinayati Djojuroto. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta:Karang Asem, hlm.272

Menurut Tarigan dalam Rahmayanti berpendapat bahwa “bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang digunakan dalam proses berpikir ilmiah dimana bahasa merupakan alat berpikir dan alat komunikasi untuk menyampaikan jalan pikiran tersebut kepada orang lain, baik pikiran yang berlandaskan logika induktif maupun deduktif”.²

Dengan kata lain, kegiatan berpikir ilmiah ini sangat berkaitan erat dengan bahasa. Ketika bahasa disifatkan dengan ilmiah, fungsinya untuk komunikasi yakni komunikasi ilmiah. Pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Warga Indonesia yang mahir berbahasa Indonesia yang dapat memenuhi kewajibannya dimanapun mereka berada di wilayah tanah air dan dengan siapa pun mereka bergaul di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pembelajaran bahasa Indonesia telah ada sejak sekolah dasar (SD) bahkan sampai perguruan tinggi, pelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang sangat dibutuhkan khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kebahasaan, komponen pemahaman yang di dalamnya termasuk pengapresian karya-karya sastra Indonesia dan komponen penggunaan bahasa Indonesia.

² Rahmayanti.2015. *Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas X.A Akuntansi Smk Negeri 1 Singaraja*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>

Dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tingkat SMP/MTs menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Satu diantara teks pembelajaran bahasa Indonesia adalah cerita fabel.

Walaupun bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional, namun manfaat adanya mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menumbuhkan rasa nasionalisme, mengasah kreativitas, menambah kepercayaan diri dan kebanggaan untuk melestarikan bahasa Indonesia.

Dikutip dari sebuah pernyataan Muslimin dalam jurnal yang berjudul “perlunya inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia” menyatakan tentang:

Pelajaran Bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah sejak SD hingga perguruan tinggi. Seperti ulat yang hendak bermetamorfosis menjadi kupu-kupu. Mereka memulai dari nol. Pada masa tersebut materi pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencakup membaca, menulis sambung serta membuat karangan singkat. Baik berupa karangan bebas hingga mengarang dengan ilustrasi gambar. Sampai ke tingkat-tingkat selanjutnya pola yang digunakan juga praktis tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pengajaran Bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para siswanya mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan.³

³ Muslimin. 2011. “Solusi Mengatasi Problem Klasik Pengajaran Bahasa Dan Sastra Di Sekolah: Perlunya Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. [Http://Direktori/Fpbs/Jur._Pend._Bhs._Dan_Sastra_Indonesia/Andoyo_Sastromiharjo/Model_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia](http://Direktori/Fpbs/Jur._Pend._Bhs._Dan_Sastra_Indonesia/Andoyo_Sastromiharjo/Model_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan menulis fabel, antara lain berupa strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini dianggap belum tepat, media yang digunakan kurang memadai, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung, motivasi belajar dan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang masih rendah. Sejalan dengan pendapat di atas, Ade Hikmat berpendapat bahwa:

Salah satu penyebabnya adanya kurang minat menulis siswa yakni diakibatkan oleh guru. Guru bukan sebagai teladan dan bukan sebagai penulis yang baik di mata para siswa. Proses pembelajaran yang ada cenderung membuat siswa merasa jenuh, terbebani oleh materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terjadi salah satunya disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.⁴

Peneliti sekaligus guru bahasa Indonesia, yang telah mengajar selama satu tahun mendapatkan data bahwa penulisan fabel masih banyak terdapat kesalahan. Misalnya menuliskan amanat yang terkandung dalam cerita fabel, menyusun karangan yang dimulai dari orientasi hingga resolusi, tanda baca yang kurang tepat dan kurang mengetahui kata penghubung yang terdapat dalam kegiatan menulis.

Dengan model pembelajaran siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang guru berikan. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran. Namun demikian, tidak semua model pembelajaran secara otomatis dapat meningkatkan berpikir kritis. Menurut Adi dalam bukunya yang berjudul “*Genius Learning Strategy*” mengemukakan pendapat bahwa model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mengandung

⁴ Ade, H. 2013. Pengaruh Program Neurolinguistik Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Siswa SMAN 7 Kota Tangerang Provinsi Banten 1. <http://pps.unj.ac.id/journal/bahtera/>

tiga proses, yakni penguasaan materi, internalisasi dan transfer materi pada kasus yang berbeda.⁵

ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction) adalah inovasi model pembelajaran dari ARCS (Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction) Penggunaan model pembelajaran ARIAS diperlukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Kelebihan model pembelajaran ARIAS bahwa, model pembelajaran ini digunakan sejak guru merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran. Artinya dalam satuan pembelajaran itu sudah tergambar usaha atau kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa jika mahir dalam berbahasa Indonesia, mengadakan kegiatan yang relevan seperti menyampaikan gagasan yang baik ketika berdiskusi, membangkitkan minat atau perhatian siswa, mengadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pembelajaran siswa dan menumbuhkan rasa dihargai atau bangga pada siswa ketika siswa mahir berbahasa Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A, dikarenakan kurangnya minat dalam belajar, sulitnya memotivasi siswa untuk belajar mandiri diluar jam pembelajaran berlangsung dan menganggap pelajaran bahasa Indonesia, dibutuhkan hanya untuk kelulusan saat Ujian Nasional (UN). Banyak siswa yang menganggap bahasa Indonesia, kurang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan dan

⁵ Gunawan, Adi. 2003. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*: Jakarta, hlm. 177-178

lebih menyukai bahasa asing, yang dianggap mampu berguna dalam berkarir dimasa depan.

Penggunaan bahasa asing dalam media sosial, membuat siswa menganggap bahwa bahasa asing yang mereka gunakan dapat membuat mereka terlihat lebih hebat dan pintar. Seharusnya, sebagai generasi muda dan penerus bangsa siswa-siswi dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Disini peran guru juga mendukung untuk pembelajaran bahasa Indonesia, contohnya dengan berbagai strategi, metode dan model-model pembelajaran yang tepat. Diharapkan dengan model pembelajaran ARIAS, dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fabel.

Tabel 1
Nilai semester ganjil

Kelas	Nilai Semester ganjil	
	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kelas VII A	73	61
Jumlah Siswa : 25 Siswa		

Dari tabel di atas, dapat dilihat gambaran nilai kelas VII A yang masih sangat rendah, pada nilai semester ganjil terendah masih 61 dan nilai tertinggi 73 sangat jauh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, selain memakai model pembelajaran ARIAS, peneliti menggunakan penelitian tindakan, diharapkan hasil dari penelitian tindakan adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (*improvement and therapy*). Materi yang diujikan dalam penelitian ini adalah teks fabel yang diujikan selama satu bulan.

Kadang yang kita rasakan bahwa, di sekolah hanya ada mata pelajaran di mana setiap siswa wajib untuk mengikutinya, tanpa mengetahui apakah ada minat terhadap pelajaran tersebut atau tidak, belajar dan mengerjakan tugas karena hanya takut agar tidak mendapatkan sanksi dan hukuman. Dampaknya akan ada kejenuhan dan kurangnya minat saat mata pelajaran berlangsung. Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan menulis fabel melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Dan Satisfaction*) Kelas VII A Siswa Mts Al-Muhajirin Jakarta”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar?
2. Bagaimana metode menumbuhkan rasa kepercayaan diri saat belajar?
3. Bagaimana memperbaiki metode teknik menulis fabel?
4. Apakah pembelajaran menulis fabel memiliki relevansi terhadap kehidupan para siswa?

2. Ruang Lingkup Penelitian

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Agar dalam penelitian lebih terarah dan berjalan dengan baik maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu:

- a. Penelitian ini hanya dikelas VII A
- b. Penelitian ini membahas bagaimana penerapan model pembelajaran ARIAS
- c. Penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian tindakan
- d. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan teknik menulis fabel

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah di atas maka peneliti dapat mengetahui bahwa:

1. Bagaimana caranya meningkatkan keterampilan menulis fabel melalui model pembelajaran ARIAS di kelas VII A?
2. Apakah model pembelajaran ARIAS dapat menghasilkan teknik menulis fabel yang lebih baik di kelas VII A?

4. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, diharapkan dapat digunakan sebagai:

- a. *Kegunaan Teoritis*: Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam praktik belajar mengajar untuk siswa maupun guru. Dan menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTs Al-Muhajirin
- b. *Kegunaan Praktis*: Dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang model-model pembelajaran, dan mengetahui model pembelajaran yang layak diterapkan ketika mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, L.K. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Bambang, Warsito Adi. 2013. *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Dan Implikasinya Pada Kinerja Kepala Sekolah Vol 19 No.2*
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ernawati. 2017. *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 4 No. 2*
- Gunawan, Adi. 2003. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*: Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hasnah. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 118 Pinrang Vol 5 No.3*
- Hikmat, Ade. 2013. *Pengaruh Program Neurolinguistik Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Sman 7 Kota Tangerang Provinsi Banten Vol 25 No. 2*
- Kurniawati, Eka. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Personal Value Serta Dampaknya Terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan. Jurnal Media Neliti Vol 11 No.2*
- Lairu. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi dan model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Rintiq Ilmu Press
- Marpadi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika Press
- Muizaddin, Reza. 2016. *Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Core Learning For Improving Student Learning Outcome Vol 1 No.1*
- Rahman, Muhammad. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegrasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka

- Rahmayanti. 2015. *Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas X.A Akuntansi Smk Negeri 1 Singaraja. Vol 7 No.2*
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Solihati, Eva. 2016. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Arias Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Anggeraja. Jurnal Dinamika Vol 8 No.1*
- Sudiasa, Wayan. 2015. *Kemampuan Menulis Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Smpn 6 Singaraja Vol 3 No.3*
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Syaiful, Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: Gramedia Widayarsana
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Bandung: Prenadamedia Group.
- http://Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA INDONESIA/196109101986031-ANDOYO_SASTROMIHARJO/MODEL_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_e-learning diakses tanggal 10 April 2017